

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI UPTD PUSKESMAS KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2025

Widya Wati¹, Subang Aini Nasution², Dewi Riastawaty³, Salmah⁴

Master of Public Health, Faculty of Medicine and Health Sciences

Universitas Adiwananga Jambi

Email: subang.aini@unaja.ac.id

Abstrak

Salah satu komponen utama pembangunan suatu negara adalah tercapainya kesehatan masyarakat yang merata. Upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat tidak terlepas dari peran ibu dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga. Penerapan hidup bersih dan sehat merupakan salah satu dasar yang perlu dibiasakan sejak dini karena menjadi salah satu dasar supaya terhindar dari berbagai jenis penyakit dan masalah kesehatan.. Penelitian ini adalah jenis penelitian *non-eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain penelitian korelatif (*corelative study*). Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai yang beralamat di jalan Pahlawan, Kelurahan Koto Baru, Kecamatan Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai sebanyak 173 orang. Sample penelitian adalah seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi dijaikan subjek/sampel penelitian sebanyak 173 orang. Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan langsung ke responden penelitian dan melalui lembar observasi untuk menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam menerapkan PHBS. Analisa yang dilakukan terhadap hasil peneltian adalah melalui analisa univariat dan bivariat dengan bantuan komputer untuk mengolah data penelitian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh dengan $p=0,004$, ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh dengan $p=0,014$ dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh dengan $p=0,001$.

Kata Kunci: kepatuhan, ibu rumah tangga, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Abstract

One of the main components of a country's development is achieving equitable public health. Efforts to improve public health cannot be separated from the role of mothers in implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at the household level. The implementation of clean and healthy living is one of the basics that need to be accustomed to from an early age because it is one of the basics to avoid various types of diseases and health problems. This research is a non-experimental type of research with a quantitative approach, using a correlative study research design. The research was conducted at the UPTD Koto Baru Kota Sungai Health Center located on Pahlawan Street, Koto Baru Village, Sungai Penuh District, Sungai Penuh City, Jambi. The population in this study were all housewives who live in the UPTD Koto Baru Kota Sungai Health Center, totaling 173 people. The research sample was all housewives who live in

Received: Juli 15, 2026; Revised: Juli 15, 2026; Accepted: Juli 30, 2026; Online Available: Juli 30, 2026;

Published: Juli 30, 2026;

* Subang Aini Nasution, subang.aini@unaja.ac.id

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI UPTD PUSKESMAS
KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2025*

the UPTD Koto Baru Kota Sungai Health Center. Sampling in this study used a total sampling technique, namely sampling by taking the entire population as research subjects/samples of 173 people. The data collection method was through questionnaires distributed directly to research respondents and through observation sheets to analyze what factors influence housewives in implementing PHBS. The analysis carried out on the research results was through univariate and bivariate analysis with the help of a computer to process the research data. The results of the study explain that there is a relationship between motivation and housewives' compliance in implementing clean and healthy living behaviors (PHBS) at the UPTD of the Koto Baru Community Health Center, Sungai Penuh City with $p = 0.004$, there is a relationship between knowledge and housewives' compliance in implementing clean and healthy living behaviors (PHBS) at the UPTD of the Koto Baru Community Health Center, Sungai Penuh City with $p = 0.014$ and there is a relationship between family support and housewives' compliance in implementing clean and healthy living behaviors (PHBS) at the UPTD of the Koto Baru Community Health Center, Sungai Penuh City with $p = 0.001$.

Keywords: *compliance, housewives, clean and healthy living behavior (PHBS)*

PENDAHULUAN.

Salah satu komponen utama pembangunan suatu negara adalah tercapainya kesehatan masyarakat yang merata. Upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat tidak terlepas dari peran ibu dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga. Penerapan hidup bersih dan sehat merupakan salah satu dasar yang perlu dibiasakan sejak dini karena menjadi salah satu dasar supaya terhindar dari berbagai jenis penyakit dan masalah kesehatan.

Menurut Kementrian Kesehatan RI tahun, (2024) perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan kebiasaan perilaku yang dilakukan oleh setiap individu atau keluarga yang mampu mendorong dirinya secara mandiri dalam masalah kesehatan dan mampu aktif berperan dalam kegiatan gerakan kesehatan baik di lingkup keluarga maupun di masyarakat. PHBS salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian dibidang kesehatan baik pada masyarakat maupun pada keluarga, yang artinya harus ada komunikasi antar kader dengan keluarga atau masyarakat untuk memberikan informasi dan melakukan pendidikan kesehatan.

Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, maupun pada masyarakat umum agar mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat dan bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental spiritual maupun sosial. Sasarannya meliputi 5 tatanan yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan institusi kesehatan, tatanan tempat kerja dan tatanan tempat umum (Wicaksana et al. 2022).

Tatanan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tatanan di dalam PHBS ialah PHBS keluarga. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Keluarga merupakan sebuah gerakan penyadaran perilaku bagi anggota keluarga agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan tidak mudah terkena penyakit sehingga bisa mewujudkan sebuah lingkungan rumah tangga yang sehat dan produktif (Kemenkes RI, 2016).

Rumah tangga ber-PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah rumah tangga dimana semua anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat dengan 10 indikator, yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, balita ditimbang setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. (DepKes RI, 2014)

PHBS rumah tangga dapat dihubungkan dengan faktor predisposisi seperti umur, pendidikan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap, riwayat penyakit keluarga. Faktor pemungkin yaitu motivasi untuk terjadinya perubahan perilaku dapat terwujud seperti biaya, informasi kesehatan, ketersediaan fasilitas dan sarana, faktor lingkungan. Faktor penguat yaitu faktor yang diperoleh dari orang terdekat adanya dukungan sosial yang diberikan pada individu seperti keluarga, teman, petugas kesehatan yang dapat memperkuat perilaku.

Data yang diperoleh dari profil Kesehatan Indonesia, persentase kabupaten/kota yang memiliki kebijakan PHBS di Indonesia secara nasional pada tahun 2019 adalah 82,30%, dimana angka ini sudah melampaui target Renstra 2019 sebesar 80%. Sebanyak 18 Provinsi sudah mencapai 100%. Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua 10,34%, Nusa Tenggara Timur 27,27%, dan Papua Barat 38,46%. Faktor-faktor yang

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI UPTD PUSKESMAS
KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2025*

dapat memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya dapat meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, status ekonomi, dukungan keluarga, peran kader, sarana dan prasarana (Puteri dkk., 2023).

Dukungan keluarga merupakan upaya dalam mendukung anggota keluarga secara moril maupun materil, seperti memotivasi, memberi mereka saran dan informasi, dan menawarkan bantuan. (Miswarman & Maylianti, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Yunel (2023), dari hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 98 responden terdapat 48 (49,0%) responden yang memiliki dukungan keluarga baik, 40 (43,9%) responden yang memiliki kategori dukungan keluarga cukup dan 7 (7,1%) responden yang memiliki kategori dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga juga merupakan sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga yang selalu siap membantu dan membantu saat diperlukan.

Terdapat berbagai faktor mempengaruhi keberhasilan PHBS di rumah tangga, seperti status sosial ekonomi dan persepsi lingkungan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah pendapatan masyarakat adalah indikator status sosial ekonomi suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat berperilaku di lingkungannya, salah satunya bagaimana masyarakat menjalani perilaku hidup bersih dan sehat (Rosmawati dkk., 2022). Menurut penelitian Muliati et al, (2022) menjelaskan bahwa terhadap hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat dalam adaptasi kebiasaan baru masa pandemi covid-19 di tempat kerja.

Kepatuhan seseorang terhadap suatu prosedur atau peraturan dapat diukur dengan mengobservasi tingkah laku yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Kepatuhan tersebut dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung kepatuhan diobservasi dengan menggunakan panduan baku yang telah diketahui bersama baik dari pengawasan maupun seseorang yang akan dinilai. Selanjutnya seseorang yang dinilai tersebut harus melakukan kegiatan yang diobservasi tanpa sepengetahuan dari yang bersangkutan. Secara tidak langsung dapat diukur melalui hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh responden (Notoatmodjo, 2018). Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, motivasi, pengetahuan dan dukungan keluarga (Afriant & Rahmiati dalam Pratiwi, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian Rismalasari (2020) diketahui bahwa terdapat ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (Asymp sig.) pada tabel korelasi spearman rank sebesar 0,000 dimana nilai Asymp sig. $0,00 < 0,05$. Pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi cara seseorang memutuskan tentang bagaimana memenuhi kebutuhannya, termasuk kesehatan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh terkait bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di dalam tatanan keluarga atau rumah tangga. Peneliti melihat masih rendahnya kesadaran anggota keluarga untuk menerapkan PHBS tersebut. Hal ini terlihat dari 10 indikator penilaian PHBS yaitu pertolongan persalinan oleh masih ada yang tidak ditolong oleh tenaga Kesehatan. Masih ada bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, balita ditimbang tidak setiap bulan, menggunakan air yang kurang bersih.

Peneliti juga melihat bahwa anggota keluarga tidak semua mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Masih menggunakan jamban yang belum sesuai dengan jamban sehat. Belum melakukan pemberantasan terhadap jentik nyamuk di rumah sekali seminggu. Kurangnya minat anggota keluarga untuk makan sayur dan buah setiap hari. Keluarga tidak semua melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta peneliti melihat masih ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 ibu rumah tangga tentang bagaimana penerapan PHBS selama ini di dalam keluarga. Ibu rumah tangga mengatakan bahwa tidak sepenuhnya penerapan PHBS yang ke 10 indikator itu dilaksanakan, hal tersebut dikarenakan ibu rumah tangga sering lupa dan menganggap itu tidak terlalu penting. Ibu rumah tangga mengatakan bahwa tanpa melakukan PHBS tersebut selama ini, anggota keluarga tetap dalam keadaan sehat.

Melihat fenomena yang terjadi maka yang menjadi tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisa faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh Tahun 2025. Adapun yang menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang dapat

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI UPTD PUSKESMAS
KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2025*

mempengaruhi kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh Tahun 2025?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelatif (correlative study). Pengumpulan data dilakukan satu kali pada satu waktu (cross-sectional) untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu rumah tangga dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner, lembar observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh, Jambi, pada 2–28 November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu rumah tangga di wilayah kerja puskesmas sebanyak 73 orang. Sampel ditentukan dengan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi sebanyak 173 ibu rumah tangga menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian meliputi kuesioner kepatuhan penerapan PHBS sebagai variabel dependen serta kuesioner motivasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga sebagai variabel independen. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan observasi langsung, yang terdiri atas data primer dari responden dan hasil observasi serta data sekunder mengenai jumlah ibu rumah tangga di wilayah penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi masing-masing variabel, serta bivariat untuk menganalisis hubungan faktor motivasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan penerapan PHBS menggunakan uji korelasi Spearman, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1.****Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Rumah Tangga Di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh.**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	%
1	Umur		
	20-40 tahun	134	77,8
	41-60 tahun	26	14,8
	>60 tahun	13	7,4
	Jumlah	173	100
2	Pendidikan		
	Tinggi	77	44,4
	Rendah	96	55,6
	Jumlah	173	100
3	Pekerjaan		
	Bekerja	67	38,9
	Tidak Bekerja	106	61,1
	Jumlah	173	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 20–40 tahun yaitu sebanyak 134 orang (77,8%), kemudian diikuti responden berumur 41–60 tahun sebanyak 26 orang (14,8%), serta responden berumur >60 tahun sebanyak 13 orang (7,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan rendah lebih banyak, yaitu 96 orang (55,6%), dibandingkan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 77 orang (44,4%). Sementara itu, berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 106 orang (61,1%), sedangkan yang bekerja sebanyak 67 orang (38,9%).

Tabel 2.**Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh.**

Karakteristik	Frekuensi (f)	%
Motivasi		
Baik	43	24,6
Kurang	130	75,4
Jumlah	173	100

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI UPTD PUSKESMAS
KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2025*

Pengetahuan		
Baik	58	33.3
Kurang	115	66.7
Jumlah	173	100
Dukungan Keluarga		
Baik	61	35.2
Kurang	112	64.8
Jumlah	173	100
Kepatuhan		
Baik	64	37.2
Kurang	109	62.8
Jumlah	173	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada faktor motivasi, sebagian besar responden berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 130 orang (75,4%), sedangkan responden yang berada pada kategori baik sebanyak 43 orang (24,6%). Pada faktor pengetahuan, mayoritas responden berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 115 orang (66,7%), sementara responden dengan pengetahuan baik sebanyak 58 orang (33,3%). Selanjutnya, pada faktor dukungan keluarga, sebagian besar responden berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 112 orang (64,8%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 61 orang (35,2%). Adapun pada faktor kepatuhan dalam penerapan PHBS, mayoritas responden berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 109 orang (62,8%), sedangkan responden dengan kepatuhan baik sebanyak 64 orang (37,2%).

Tabel 3.

**Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Kepatuhan Dalam Penerapan Perilaku
Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota
Sungai Penuh.**

Variabel Faktor yang Mempengaruhi	Kepatuhan Ibu Rumah Tangga						<i>P</i>
	Baik		Kurang		Jumlah		
	f	%	F	%	f	%	
Motivasi							
- Baik	23	54,2	20	45,8	43	100	0,004
- Kurang	22	16,7	108	83,3	130	100	

Tabel dibawah menjelaskan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh. Berdasarkan faktor motivasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh dengan $p= 0,004$.

Tabel 4.

Pengaruh Faktor Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh

Variabel Faktor yang Mempengaruhi	Kepatuhan Ibu Rumah Tangga						<i>P</i>
	Baik		Kurang		Jumlah		
	f	%	F	%	f	%	
\Pengetahuan							
- Baik	26	44,4	32	55,6	58	100	0,014
- Kurang	13	11,1	102	88,9	115	100	
- Kurang	6	5,3	103	94,7	109	100	

Tabel dibawah menjelaskan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh. Berdasarkan faktor pengetahuan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh dengan $p= 0,014$.

Tabel 5.

Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh

Variabel Faktor yang Mempengaruhi	Kepatuhan Ibu Rumah Tangga						<i>P</i>
	Baik		Kurang		Jumlah		
	f	%	F	%	f	%	
Dukungan Keluarga							
- Baik	31	48,6	33	51,4	64	100	0,001
- Kurang	6	5,3	103	94,7	109	100	

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI UPTD PUSKESMAS
KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2025*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor motivasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh. Dukungan keluarga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kepatuhan PHBS dengan nilai $p = 0,001$.

1. Karakteristik Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan karakteristik 173 responden, mayoritas berada pada kelompok usia 20–40 tahun sebanyak 150 orang, berjenis kelamin perempuan sebanyak 107 orang, berpendidikan rendah sebanyak 107 orang, dan tidak bekerja sebanyak 118 orang. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan relatif rendah, dan tidak bekerja. Pendidikan dan pekerjaan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi, mengambil keputusan, serta kondisi ekonomi yang berkaitan dengan perilaku kesehatan.

2. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penerapan PHBS

Hasil penelitian terhadap 173 ibu rumah tangga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan penerapan PHBS dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi ibu, semakin besar kecenderungan untuk patuh dalam menerapkan PHBS.

Motivasi berperan sebagai dorongan yang membuat seseorang memulai, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan kesehatan. Dalam penerapan PHBS, motivasi membantu ibu mempertahankan kebiasaan sehat meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, biaya, fasilitas, maupun kebiasaan lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yaslina dkk. (2020) yang menemukan hubungan bermakna antara motivasi dan penerapan PHBS dengan $p = 0,001$ dan $OR \approx 4,961$. Penelitian Wisnatul Izzati dan Dhita Olivya Bestari (2020) juga menunjukkan adanya hubungan motivasi dengan penerapan PHBS dengan $p = 0,000$.

Berdasarkan kondisi lapangan, ibu dengan motivasi tinggi cenderung lebih konsisten melakukan PHBS, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan rumah, mengelola air, dan melakukan pencegahan penyakit. Sebaliknya, ibu dengan motivasi rendah lebih mudah terhambat oleh kesibukan, lupa, kebiasaan keluarga, atau anggapan bahwa PHBS tidak terlalu penting selama anggota keluarga tidak sakit.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa motivasi menjadi faktor penting yang mendorong perubahan pengetahuan menjadi tindakan. Pengetahuan tentang PHBS tidak selalu menghasilkan perilaku apabila tidak disertai kemauan dan motivasi untuk menerapkannya secara konsisten.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penerapan PHBS

Hasil penelitian terhadap 173 ibu rumah tangga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan PHBS dengan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan dalam membentuk kepatuhan ibu rumah tangga dalam menerapkan PHBS.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku karena memberikan pemahaman mengenai pengertian, manfaat, cara penerapan, serta dampak apabila PHBS tidak dilakukan. Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan merupakan bagian dari domain kognitif yang dapat menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan. Dalam konteks PHBS, pemberdayaan masyarakat mencakup kemampuan untuk “tahu, mau, dan mampu” menerapkan perilaku sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmayani (2023) yang menemukan hubungan antara pengetahuan dan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga. Malahayati (2020) juga menemukan hubungan pengetahuan dengan PHBS rumah tangga dengan $p = 0,000$.

Berdasarkan kondisi lapangan, ibu dengan pengetahuan baik cenderung mampu menjelaskan manfaat PHBS dan menerapkan perilaku kebersihan serta pencegahan penyakit secara lebih konsisten. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah umumnya hanya memahami PHBS secara umum dan belum mengetahui secara jelas cara serta waktu penerapannya.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan menjadi dasar tindakan karena ibu yang memahami manfaat dan risiko perilaku tidak sehat akan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap pentingnya PHBS. Namun, pengetahuan saja belum cukup karena kepatuhan juga dipengaruhi oleh motivasi, dukungan keluarga, sarana, dan kebiasaan.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penerapan PHBS

Hasil penelitian terhadap 173 ibu rumah tangga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penerapan PHBS dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, semakin baik pula kecenderungan kepatuhan ibu dalam menerapkan PHBS.

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI UPTD PUSKESMAS
KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2025*

Dukungan keluarga merupakan bentuk sikap, tindakan, dan penerimaan anggota keluarga yang dapat memberikan bantuan kepada individu dalam menjalankan perilaku tertentu. Dukungan tersebut meliputi dukungan emosional, penghargaan atau penilaian, informasi, dan bantuan instrumental. Dalam penerapan PHBS, dukungan keluarga dapat berupa mengingatkan anggota keluarga untuk menjaga kebersihan, membantu menyediakan sarana kebersihan, memberikan informasi, serta memberikan penghargaan terhadap perilaku sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Puteri dkk. (2023) yang menemukan hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan PHBS pada rumah tangga dengan $p = 0,003$. Wardani (2019) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap pelaksanaan PHBS dengan $p = 0,004$.

Berdasarkan kondisi lapangan, ibu yang memperoleh dukungan keluarga cenderung lebih konsisten menerapkan PHBS karena terdapat anggota keluarga yang mengingatkan, membantu, dan mendukung penyediaan kebutuhan kebersihan. Sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga dapat menyebabkan ibu merasa menjalankan PHBS seorang diri sehingga kepatuhan lebih sulit dipertahankan.

Peneliti berasumsi bahwa hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan PHBS terjadi karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berperan sebagai penguat perilaku. PHBS merupakan perilaku kolektif rumah tangga sehingga keberhasilannya tidak hanya bergantung pada ibu, tetapi membutuhkan keterlibatan seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, peningkatan PHBS akan lebih efektif apabila intervensi kesehatan melibatkan suami, anak, dan anggota keluarga lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh dengan $p = 0,004$. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh dengan $p = 0,014$ dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam

penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di UPTD Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh dengan $p = 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maryuni. 2013. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Jakarta: CV. Trans Info Media
- Alamsyah, D. (2013). Pilar dasar ilmu kesehatan masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aseptianova, & Yuliany, E. H. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jurnal SOLMA, 9(1), 68–78
- Aprizah, A. 2021. Hubungan Karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting. Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA, 4(1), 115-123
- Amahorseja, A. R., Suryanegara, W., & Wijaya, I. B. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Orangtua Balita Terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. Data PHBS Tahun 2021. Jambi: Dinkes Kota Jambi.
- Wawan, A. (2020). Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guspita, Y. (2017). Analisis Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Penerapan PHBS dalam Rumah Tangga di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
- Fadila, R. A., & Rachmayanti, R. D. (2021). Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya Indonesia. Media Gizi Kesmas.
- Fadila RA, Rachmayanti RD. (2021). Pola Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya Indonesia. Media Gizi Kesmas.
- Nasiatin T, Hadi IN. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri
- Notoatmodjo, S. (2017). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Maryunani. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media.
- Permenkes No 2269 Tahun 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI UPTD PUSKESMAS
KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2025*

- Sunardi J, Kriswanto ES. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta Saat Pandemi Covid19. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Usman, K. R., Daud, F., & Wiharto, M. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros.
- Yuniar, W. P., Khomsan, A., Dewi, M., Ekawidnyani, K. R., & Mauludyani, A. V. (2020). Hubungan antara Perilaku Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Cirebon.
- World Health Organization. Basic Documents [Internet]. 2024 [cited on 2024 june 25]. Available from: <http://apps.who.int/bookorders>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [Internet]. Kemenkes RI; 2021. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-phbs>.